

# STUDI PERBANDINGAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANTARA MAHASISWA YANG MENGIKUTI MATA KULIAH UMUM (MKU) PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DENGAN TUTORIAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Ihsan Abdul Patah

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Suryakancana

[brokenabis@yahoo.com](mailto:brokenabis@yahoo.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima Oktober 2018 Disetujui November 2018 Dipublikasikan Desember 2018</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar perbedaan disiplin dan tanggung jawab mahasiswa antara yang mengikuti Mata Kuliah Umum Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Tutorial Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian <i>ex post facto</i> dengan pendekatan <i>intact-group comparison</i>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket disiplin dan tanggung jawab. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Simple Random Sampling</i>, sehingga diambil sebanyak 248 orang yang dijadikan sampel. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan <i>Independent Sample t-test</i> yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Tidak terdapat perbedaan tingkat disiplin mahasiswa antara yang sudah mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang baru selesai mengikuti Tutorial PAI, (2) Tidak terdapat perbedaan tingkat tanggung jawab mahasiswa antara yang sudah mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang baru selesai mengikuti Tutorial PAI. Adapun rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi <i>Islamic Tutorial Centre</i> (ITC), dan MKDU UPI agar mempertimbangkan mengenai hal-hal yang dapat mendukung terhadap pembelajaran Penjasor dan Tutorial PAI; (2) Pihak UPI sebaiknya lebih banyak menyediakan tempat untuk mendukung terhadap kegiatan aktivitas MKU Penjasor dan Tutorial PAI; (3) Bagi mahasiswa, pembelajaran MKU Penjasor dan Tutorial PAI sebagai alat untuk merubah pola hidup yang kurang aktif menjadi pola hidup yang lebih aktif, dan tidak menjadikan MKU Penjasor dan Tutorial PAI hanya sebagai tuntutan kewajiban mata kuliah yang harus diikuti</p>

*Keyword:*

Disiplin,Tanggung  
jawab, MKU Penjasora,  
Tutorial PAI.

**Abstrack**

*This study aims to reveal how different disciplines and responsibilities among the students who follow General Courses of Physical Education and Sports and Tutorials Islamic Education. The method used in this study is a research method *ex post facto* approach *intact-group comparison*. The instrument used in this study a questionnaire discipline and responsibility. The sampling technique using simple random*

---

*sampling, so take as much as 248 people were sampled. Based on the results of data processing and analysis using independent sample t-test writers do, it can be concluded from this study as follows: (1) There is no difference in the level of discipline of students between who had followed MKU Penjasor with a student who had completed follow tutorial PAI , (2) There is no difference between the level of responsibility of students who have followed the MKU Penjasor with new students who finished the Tutorial PAI. The authors recommendations based on the results of this study as follows: (1) For the Islamic Tutorial Centre (ITC), and MKDU UPI to consider the things that can support the learning and tutorial Penjasor PAI; (2) Parties should provide more UPI place to support the activities of MKU Penjasor activity and PAI Tutorial; (3) For students, learning and tutorial MKU Penjasor PAI as a means to transform the less active lifestyle into a more active lifestyle, and do not make MKU Penjasor and PAI Tutorial liability lawsuits only as subjects that must be followed.*

© 2018 Universitas Suryakancana

---

□ Alamat korespondensi:  
E-mail:  
Adirahadian@unsur.ac.id

e-ISSN : xxxx-xxxx (online)  
p-ISSN : 2089-2341 (cetak)



## 1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani dan olahraga terletak pada proses pembelajarannya yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memanfaatkan fungsi jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuannya bersifat menyeluruh dan lengkap menyangkut perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual. Sebagaimana yang dikemukakan tim UPI (2012, hlm. 12) bahwa "Sasaran pendidikan adalah membangun karakter." Konsep karakter memiliki makna substantif dan proses psikologis yang sangat mendasar, sebagaimana dinyatakan oleh Lickona (1991) dalam tim UPI (2012, hlm. 12) bahwa "Karakter merujuk pada konsep *good character*." Karakter yang baik menurut Aristoteles (dalam Lickona, 1991) adalah "...*the life of right conduct-right conduct in relation to other persons and in relation to oneself*." Berdasarkan paparan tersebut, tergambar bahwa karakter dapat dimaknai sebagai perilaku kehidupan yang baik dalam berhubungan dengan orang lain dan diri sendiri.

Pendidikan umum diberikan kepada peserta didik dalam hal ini mahasiswa dengan harapan akan melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang memahami nilai-nilai hidup. Mata Kuliah Umum yang diberikan sebagai landasan pembentuk karakter mahasiswa adalah MKU Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Penjasor) dan

MKU Pendidikan Agama Islam (PAI). MKU Penjasor secara jelas mengemban misi untuk kebugaran jasmani dan penyadaran nilai. Nilai, moral, dan etika adalah sebagian esensi yang terdapat di dalamnya dan itu semua harus menjadi komitmen dari setiap tindakan pendidikan yang dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah tersebut.

Persoalan yang dihadapi saat ini, MKU Penjasor dan MKU PAI masih sering tergoda oleh kebiasaan umum pengajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai peserta pasif dan pengembangan belajar yang berorientasi kognitif. Selain itu, sebagaimana dinyatakan Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa (2011, hlm. 21) bahwa "Di Indonesia, akar kebiasaan korupsi masih kuat dan menyebar luas; anarki, pemakaian kekerasan dalam memecahkan perbedaan pendapat, dan rendahnya disiplin tidak kunjung berkurang." Fenomena yang terjadi ialah hilangnya rasa malu di kalangan generasi muda dengan bertutur bahasa yang tidak santun, tidak disiplin, dan tidak bertanggung jawab.

Degradasi kepribadian ini dikhawatirkan akan berdampak terhadap masa depan bangsa. Untuk itulah peranan pendidikan sangat penting dalam membimbing peserta didik menuju pribadi yang cerdas, disiplin, tanggung jawab, berakhlik mulia dengan didasari nilai-nilai



keimanan dan ketakwaan. Maka untuk turut membantu mengatasi persoalan tersebut, khususnya di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia (FPOK-UPI) dan seluruh fakultas yang terdapat di UPI pada umumnya, MKU Penjasor dan MKU PAI wajib diikuti oleh seluruh

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berpijak pada apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab sangat kompleks. Adapun permasalahan utama yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat disiplin dan tanggung jawab antara mahasiswa yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan disiplin dan tanggung jawab mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI, (2) Menganalisis

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penerapan pendidikan nilai-nilai karakter yang

## **2. Tinjauan Teoritis**

### **2.1 MKU Pendidikan Jasmani dan Olahraga**

Di dalam kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia BAB III Pasal 9 ayat 1 (a) (2011, hlm.

mahasiswa. Sehingga peneliti bermaksud mengungkap perbedaan karakter tingkat disiplin dan tanggung jawab mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Pernyataan tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan tingkat disiplin mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI? (2) Apakah terdapat perbedaan tingkat tanggung jawab mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI?

perbedaan tingkat disiplin dan tanggung jawab mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI.

religius, disiplin dan tanggung jawab di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia maupun di masyarakat, atau di dunia kerja.

7) dijelaskan bahwa, “Mata Kuliah Umum adalah kelompok mata kuliah yang ditujukan untuk megekembangkan



aspek kepribadian mahasiswa sebagai individu dan warga masyarakat.” Salah satu MKU tersebut adalah MKU Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Penjasor), mata kuliah ini merupakan kelompok mata kuliah umum wajib bagi mahasiswa, merupakan mata kuliah dasar yang membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang gerak, aktivitas fisik, permainan dan olahraga, berisi tentang pemahaman kedudukan, fungsi, serta esensi pendidikan jasmani, olahraga, serta permainan dan rekreasi, hubungan antara olahraga dengan kebugaran dan kesehatan, mengkaji perkembangan organisasi keolahragaan, baik dalam lingkup olahraga masyarakat, olahraga pendidikan serta olahraga prestasi.

Tujuan MKU Penjasor, agar mahasiswa mampu memahami konsep, kedudukan, dan esensi penjas, olahraga, permainan, rekreasi

serta aktivitas fisik lainnya, mampu menjelaskan perbedaan makna antara penjas dan pendidikan olahraga, hubungan antara olahraga dan kesehatan, pengaruh latihan terhadap kebugaran, perkembangan paradigma olahraga dan pendidikan jasmani dari masa ke masa serta landasan ilmiah pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga. Pendekatan pembelajaran pada MKU Penjasor menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pengkajian atau ekspositori, tugas yang mengkaji konsep dan prinsip, laporan buku, makalah, dan tugas kelompok. Media yang digunakan dalam perkuliahan adalah OHP, LCD Projector, dan TV. Evaluasi perkuliahan dilihat dari kehadiran, partisipasi diskusi, tugas-tugas, UTS, dan UAS. Materi perkuliahan yang diberikan diantaranya: penerapan ruang lingkup perkuliahan, tugas-tugas. Konsep, kedudukan dan makna pendidikan jasmani.

## 2.2 Pendidikan Jasmani

Di dalam Depdiknas (2003, hlm. 6), diartikan bahwa “Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, sosial dan emosional.” Dari uraian tersebut diketahui bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dimana dalam setiap kegiatannya terdapat suatu proses belajar yang direncanakan secara sistematis,

bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu melalui aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Belajar pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar melalui kegiatan-kegiatan olahraga yang diharapkan adanya suatu perubahan dalam hal perkembangan fisik, psikis, mental dan pola hidup kearah yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang bukan bersifat sementara. Sebagaimana



Hellison (1993, hlm. 7) dalam *Teaching Responsibility Through Physical Activity* menyatakan bahwa:

*Past and present sport, exercise, and physical education leaders have often claimed that a number of personal and social benefits result from participation in physical activities. Sport build characters. Running makes you feel better. Play fair in class and you will play fair in life. The list goes on.*

### 2.3 Tutorial PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 1230) tutorial diartikan sebagai: "(1) pembinaan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk mahasiswa atau kelompok kecil mahasiswa. Tutorial pada hakekatnya adalah teknik pembelajaran yang ditujukan kepada orang dewasa (andragogi)." Dalam pelaksanaan tutorial, tutor maupun peserta (tutee) berpegang pada tujuan dan prinsip tutorial.

Program tutorial berdiri pada tahun 1983, dipelopori oleh para dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan di setiap jurusan yang ada. Selain itu, program ini pun muncul karena rasa haus yang dimiliki oleh para mahasiswa akan syiar Islam di lingkungan IKIP-Bandung. (IKIP-Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan-

### 2.4 Hakikat Disiplin

Soekanto (1986, hlm. 79) mengemukakan bahwa "Disiplin yaitu suatu keadaan tertib dimana para penganut atau pengikut tunduk terhadap ajaran pemimpinnya."

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dalam hal ini kegiatan olahraga dapat membentuk karakter. Karakter bermain sportif di dalam kelas, maka akan bermain sportif dalam kehidupan, sehingga pendidikan jasmani merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kreativitas, daya inovasi, serta mengembangkan kecerdasan emosional.

Bandung, yang kini berubah nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia-UPI). Selanjutnya, Program Tutorial berkembang menjadi program intrakurikuler berupa tugas tertstruktur mata kuliah Pendidikan Agama Islam MKDU-UPI. Program ini wajib diikuti bagi semua mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tersebut, karena berperan sebagai prasyarat kelulusan mata kuliah PAI.

Pendidikan agama islam begitu penting dalam kehidupan manusia yang pada saat ini telah terjadi penurunan nilai-nilai moral yang sangat parah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar pendidikan agama islam akan tumbuh perilaku sosial dan moral yang baik. Karena itu, pendidikan agama islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral disiplin dan tanggung jawab.

Soemarmo (dalam Astried, 2005, hlm. 18-19) mengemukakan bahwa:

Disiplin adalah ketataan terhadap peraturan dan norma



kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir dan batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Lindgren (dalam Yusuf, 1989, hlm. 21) mengemukakan bahwa ada tiga pengertian mengenai disiplin, yaitu: (1) *Punishment* (Hukuman). Hal ini berarti bahwa anak perlu dihukum apabila salah; (2) *Control by enforcing obedience or orderly conduct*. Hal ini berarti bahwa anak itu memerlukan seseorang yang mengontrol, mengarahkan, dan membatasi tingkah lakunya; dan (3) *Training that correct and strengthen*. Hal ini bahwa latihan memberikan kesempatan kepada individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengarahan dan kontrolnya sendiri.

Unsur-unsur disiplin terdiri dari peraturan, hukuman,

penghargaan, dan konsistensi. Sedangkan jenis-jenis disiplin sebagaimana dikemukakan Hurlock yang dikutip Astried (2005, hlm. 24), yaitu:

Ada dua konsep mengenai disiplin, yaitu yang positif dan negatif. Yang negatif adalah yang berhubungan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa, dan dengan cara yang kurang menyenangkan/ dilakukan karena takut hukuman (*punishment*). Sedangkan yang positif adalah sama artinya dengan pendidikan dan konseling, yaitu yang menekankan perkembangan diri dalam yang bentuknya “*self discipline*” dan “*self control*.” Disiplin yang positif ini mengarahkan kepada motivasi dari dalam diri sendiri.

## 2.5 Hakikat Tanggung Jawab

Pribadi (1987, hlm. 65) adalah “sikap dan perbuatan dalam penilaian yang positif.” Artinya setiap manusia sebagai individu didalam batinnya memiliki hati nurani, yaitu sumber kemampuan manusia untuk dapat membedakan antara baik dan buruk, antara adil dan tidak adil, antara benar dan salah, antara indah dan tidak indah. Menurut Marten (2004), *responsibility* adalah “Kemampuan untuk memberikan respons,

tanggapan, atau reaksi secara cakap.” *Responsibility* sebagai sifat dan perilaku mempunyai tiga dimensi, yaitu: (1) tanggung jawab terhadap diri sendiri, (2) tanggung jawab terhadap masyarakat, dan (3) tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tingkat tanggung jawab atas tindakan anak berbeda-beda, sebagaimana dikemukakan Lickona (2012, hlm. 258-259) sebagai berikut: (1) Level 0: Mengganggu Anak Lain;



(2) Level 1: Tidak Bekerja; (3) Level 2: Bekerja Ketika Diingatkan, (4) Level 3: Penuh Rasa Hormat, Penuh

Tanggung Jawab; (5) Level 4: Penuh Rasa Hormat, Penuh Rasa Tanggung Jawab, Membantu Orang Lain.

### 3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan *intact-group comparison*. Metode yang digunakan ini lebih menitikberatkan pada penelitian komparatif. Mengenai hal ini, Nasir (1999, hlm. 68) menyatakan “Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian *deskriptif* yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.” Sukardi (2003:174) menjelaskan bahwa “Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian, di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat.” Sebagaimana dikemukakan oleh Van Dalen dalam Arikunto (2006, hlm. 268) bahwa “*Causal comparative study* merupakan penelitian komparatif, yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.”

Sugiyono (2010, hlm. 80) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa UPI tahun pelajaran 2012/2013 dan 2013/2014 yang mengikuti MKU Penjasor dan Tutorial PAI sebanyak 433 orang. Di samping itu, Sugiyono (2010, hlm. 81) mengemukakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, sebanyak 179 mahasiswa dijadikan sampel sebagai kebutuhan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan berupa angket disiplin dan tanggung jawab, dengan menggunakan Tes Penyekalaan (*Rating Scale Likert*). Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Serie 18*.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data penelitian, maka penulis sajikan deskripsi data sikap disiplin dan tanggung jawab pada tabel 1 di bawah ini.



**Tabel 1**  
**Deskripsi Data Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab**

Karakter	Kelompok	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Disiplin	Mahasiswa yang mengikuti MKU Penjasor	115	83,37	6,733	45,339	69	101
	Mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI	64	84,64	8,201	67,250	65	103
Tanggung Jawab	Mahasiswa yang mengikuti MKU Penjasor	115	161,31	15,323	234,796	131	204
	Mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI	64	162,22	16,540	273,570	119	203

Berdasarkan tabel di atas, diketahui skor karakter disiplin pada responden mahasiswa yang mengikuti MKU Penjasor sebanyak 115 orang diperoleh skor rata-rata 83,37 dengan standar deviasi 6,733 dan varians 45,339. Skor terendah pada kelompok mahasiswa yang mengikuti MKU Penjasor adalah 69 dan skor tertingginya adalah 101. Sedangkan skor karakter disiplin pada kelompok mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI diperoleh skor rata-rata 84,64 dengan standar deviasi 8,201 dan varians 67,250. Skor terendah pada kelompok mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI adalah 65 dan skor tertingginya adalah 103.

Pada kelompok mahasiswa yang mengikuti MKU Penjasor dengan jumlah responden 115 orang diperoleh skor rata-rata karakter tanggung jawab 161,31 dengan standar deviasi 15,323 dan varians

234,796. Skor terendah pada kelompok mahasiswa yang mengikuti MKU Penjasor adalah 131 dan skor tertingginya adalah 204. Sedangkan skor karakter tanggung jawab pada kelompok responden mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI dengan jumlah responden 64 orang diperoleh skor rata-rata 162,22 dengan standar deviasi 16,540 dan varians 273,570. Skor terendah pada kelompok mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI adalah 119 dan skor tertingginya adalah 203.

Berdasarkan hasil deskripsi data, dilihat dari skor rata-rata karakter baik disiplin maupun tanggung jawab, kelompok sampel mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI memiliki rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti MKU Penjasor.

**Tabel 2**  
**Analisis Independent Sample t-test Karakter Disiplin**

	Uji Lavene untuk kesamaan varian		t-test untuk kesamaan rata-rata			Keterangan
	F	Sig.	t	Dk	Sig. (tailed)	



Disiplin	Asumsi varian sama	4,247	0,041	-1,122	177	0,263	Tidak Signifikan
	Asumsi varian tidak sama			-1,061	110,544	0,291	Tidak Signifikan

Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai t-hitung -1,122 dengan probabilitas (Sig.) 0,263 > 0,05 dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak terdapat

perbedaan tingkat disiplin mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI.

**Tabel 3**  
**Analisis Independent Sample t-test Karakter Tanggung Jawab**

		Uji Lavene untuk kesamaan varian		t-test untuk kesamaan rata-rata			Keterangan
		F	Sig.	t	Dk	Sig. (tailed)	
Tanggung jawab	Asumsi varian sama	0,702	0,403	-0,368	177	0,713	Tidak Signifikan
	Asumsi varian tidak sama			-0,360	122,155	0,719	Tidak Signifikan

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai t-hitung -0,368 dengan probabilitas (Sig.) 0,713 > 0,05 dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak terdapat

perbedaan tingkat tanggung jawab mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI.

#### 4.2 Pembahasan

Data yang diuji adalah perbedaan tingkat disiplin mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI. Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai t-hitung -1,122 dengan probabilitas (Sig.) 0,263 > 0,05 dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat disiplin mahasiswa antara yang mengikuti

MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat perbedaan tingkat disiplin mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI.

Aktivitas MKU Penjasor dan Tutorial PAI merupakan salah satu



aktivitas yang memerlukan koordinasi antara jasmani dan rohani, selain dituntut koordinasi jasmani dan rohani untuk mengontrol dirinya sendiri, aktivitas MKU Penjasor dan Tutorial PAI menuntut untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya baik itu ilmu olahraganya maupun ilmu agamanya sehingga menghasilkan perilaku yang jujur (*fair play*), menghargai orang lain (*respect for others*), kuat fisiknya, disiplin, religius, tertib, baik dan teratur.

Berdasarkan data yang di peroleh dari pengolahan, ditemukan bahwa pada tabel 3 diketahui bahwa nilai t-hitung  $-0,368$  dengan probabilitas (Sig.)  $0,713 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat tanggung jawab mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat tanggung jawab mahasiswa antara yang mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang mengikuti Tutorial PAI.

Kegiatan MKU Penjasor dan Tutorial PAI memberikan dampak positif terhadap disiplin dan tanggung jawab, namun karena kegiatan yang sama-sama melakukan faktor yang mempengaruhi

mahasiswa untuk merubah perilaku yang kurang baik menjadi baik tercermin dari terjalinnya kerjasama antara sesama mahasiswa, adanya rasa empati dalam diri mahasiswa, toleransi yang tinggi terhadap orang lain, mempunyai rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, sikap yang jujur dalam melakukan kegiatan MKU Penjasor dan Tutorial PAI.

Sikap disiplin dan tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan karakter yang dimiliki individu, oleh karena itu Lickona (1992, hlm. 34) memperjelas keterkaitan tersebut, bahwa "*character based on respect and responsibility.*" Pernyataan tersebut memberi petunjuk bahwa melalui pengajaran pendidikan olahraga, dapat terbentuk moral, *respect*, dan mengembangkan karakter dengan cara memformasi diri. Jelas bahwa untuk membina karakter seperti menanamkan tanggung jawab dan disiplin hendaknya pengajar dapat mengarahkan mahasiswa pada situasi moral tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa moralitas merupakan dasar kodrat kemanusiaan yang senantiasa terinteraksi dengan banyak faktor, baik yang muncul dari diri sendiri, maupun yang datang dari lingkungan.

## 5. Simpulan dan Rekomendasi

### 5.1 Simpulan



Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Tidak terdapat perbedaan tingkat disiplin mahasiswa antara yang sudah mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang baru selesai mengikuti Tutorial PAI.

### **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis ingin merekomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi *Islamic Tutorial Centre* (ITC), dan MKDU UPI agar mempertimbangkan mengenai hal-hal yang dapat mendukung terhadap pembelajaran Penjasor dan Tutorial PAI misalnya pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai karakter dengan pembelajaran MKU pendidikan jasmani dan tutorial PAI, sehingga dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab mahasiswa.
  2. Pihak UPI sebaiknya lebih banyak menyediakan tempat untuk mendukung terhadap kegiatan aktivitas MKU Penjasor dan Tutorial PAI, agar dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga hal ini akan menentukan terhadap produktivitas mahasiswa.
  3. Bagi mahasiswa, pembelajaran MKU Penjasor dan Tutorial PAI
- mengikuti Tutorial PAI, (2) Tidak terdapat perbedaan tingkat tanggung jawab mahasiswa antara yang sudah mengikuti MKU Penjasor dengan mahasiswa yang baru selesai mengikuti Tutorial PAI.
- sebagai alat untuk merubah pola hidup yang kurang aktif menjadi pola hidup yang lebih aktif.
  4. Mahasiswa sebaiknya tidak menjadikan MKU Penjasor dan Tutorial PAI hanya sebagai tuntutan kewajiban mata kuliah yang harus diikuti, melainkan dengan kesadaran bahwa kedua mata kuliah tersebut dibutuhkan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berdisiplin dan bertanggung jawab.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astried, P. (2005). *Kontribusi Penerapan Disiplin oleh Guru Bidang Studi terhadap Disiplin Diri Siswa di Sekolah*. (Skripsi). Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI Bandung.
- Hellison, D. (2003). *Teaching Responsibility Through Physical Activity*. United States: United Graphics.

*Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia*. (2011). Bandung: UPI.



- Lickona,T. (1992). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.* New York: Bantam Books.
- Lickona,T. (2012). *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya Lebih dari 100 Strategi Jitu.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M. (1999). *Metode Penelitian.* Jakarta: Galia Indonesia.
- Soekanto, S. (1986). *Remaja dan Masalahnya.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV. Alphabeta.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim UPI. (2012). *UPI Rumah Kita Model Pembinaan Karakter Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.* Bandung: UPI.
- Pribadi, S. (1971). *In Search of Formulation of The General Aim of Education (Vol 4),* Disertasi, LPPD IKIP Bandung.Rosestyah N.K., Ny., Dra. 1986. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem.* Jakarta: Bina Aksara.
- Yusuf, S. (1989). *Disiplin Diri dalam Belajar Dihubungkan dengan Penanaman disiplin yang Dilakukan Orangtua dan Guru.* Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung:IKIP Bandung



